

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Penelitian

Seiring dengan perkembangan pasar modal, kinerja dan kondisi keuangan perusahaan dapat dinilai oleh investor melalui berbagai aspek dalam laporan keuangan ketika investor memutuskan investasi pada suatu perusahaan. Dalam memutuskan investasinya, perusahaan yang berlangsung dalam jangka waktu berkesinambungan menjadi hal penting yang dipertimbangkan oleh para investor ketika akan melakukan investasi (Krissindiajuti dan Rasmini, 2017). Keberlangsungan hidup perusahaan dapat dilihat oleh para investor salah satunya melalui opini yang diungkapkan oleh auditor dalam laporan keuangan yang sudah dipublikasi oleh perusahaan. Pernyataan opini auditor ini sangat mempengaruhi pandangan investor terhadap perusahaan.

Diantara beberapa macam pernyataan opini oleh auditor, opini *going concern* menjadi opini yang sangat disorot oleh investor dan paling berdampak besar bagi perusahaan. Ketika investor mengetahui bahwa dalam laporan terdapat opini ini, maka sebagian besar investor cenderung melepaskan investasinya dan tidak mudah untuk mengembalikan kepercayaannya kembali yang mengakibatkan harga saham perusahaan akan turun yang menyulitkan perusahaan mendapatkan modal kembali dari para investor (Oktaviani dan Machmuddah, 2019). Maka sebagai tanggung jawab untuk dampak yang besar bagi perusahaan, kondisi

perusahaan perlu dilaporkan dalam opini auditor berdasarkan fakta yang ada di dalam perusahaan.

Dalam mengeluarkan opini *going concern* ini cukup sulit karena auditor perlu untuk mempertimbangkan berbagai faktor dalam perusahaan baik keuangan maupun non-keuangan untuk memprediksi kelangsungan hidupnya. Masalah yang timbul ketika opini *going concern* dikeluarkan adalah setelah pengeluaran opini kemudian perusahaan yang telah diaudit tersebut mengalami kebangkrutan seringkali auditor disalahkan atas opini yang telah dikeluarkannya (Akbar & Ridwan, 2019). Selain itu masalah yang muncul adalah *self-fulfilling prophecy* dimana ketika perusahaan berada dalam kondisi yang bermasalah pada keuangannya kemudian diungkapkan keraguan keberlangsungan usaha akan mengakibatkan perusahaan tersebut mengalami kegagalan dalam waktu yang lebih cepat dari seharusnya sehingga auditor merasa khawatir untuk mengungkapkan opini tersebut, oleh karena banyaknya permasalahan yang timbul akibat opini *going concern* ini mengakibatkan auditor seringkali mengalami perdebatan baik dalam hal moral maupun etika ketika akan mengeluarkan opini *going concern* (Kartika et al., 2012).

Beberapa peneliti menyatakan bahwa prediksi kebangkrutan memiliki peran penting dalam pemberian opini *going concern*. Resesi yang dialami di Amerika Serikat mengakibatkan banyaknya perusahaan yang mengalami kebangkrutan karena penurunan pendapatan perusahaan sehingga jumlah penerima opini *going concern* selama masa resesi mengalami kenaikan dibandingkan sebelum terjadi resesi (Read & Yezegel, 2018 ; Nariman, 2017 ; Sugiakto, 2020 ; Kusumawardhani, 2018), namun penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian

(Akbar & Ridwan, 2019; Firmasari, 2016). Para pemakai laporan keuangan berpandangan bahwa mereka dapat memprediksikan kebangkrutan perusahaan melalui *opini going concern* (Kusumawardhani 2018). Berbagai permasalahan keuangan seperti kesulitan likuiditas, modal kerja yang tidak mencukupi serta defisit ekuitas dialami oleh perusahaan yang menerima *opini going concern* (Putri, Hardiwinoto, dan Alwiyah 2019). Permasalahan keuangan yang dialami perusahaan selalu berhubungan dengan kemampuan pengelolaan manajer untuk mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan. Manajer dituntut untuk dapat memprediksi kebangkrutan karena sangat berguna untuk mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan (Putra, Anwar, dan Nur., 2016).

Perusahaan yang menjalankan kegiatan usaha memiliki tujuan untuk menghasilkan laba, dengan adanya tujuan tersebut setiap perusahaan yang menjalankan kegiatan usaha dituntut untuk mempertahankan serta meningkatkan laba. Jika pertumbuhan perusahaan dari tahun ke tahun semakin meningkat atau positif maka mengindikasikan bahwa perusahaan mampu untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya. Laba yang meningkat atau menurun dalam suatu periode tertentu yang teratur maupun tidak teratur akan menjadi faktor pertimbangan kelangsungan hidup pada perusahaan (Ginting & Tarihoran, 2017), namun hal ini berlawanan dengan penelitian (Akbar & Ridwan, 2019 ; Putri et al., 2019 ; Krissindiastuti & Rasmini, 2017). Perusahaan yang mengalami penurunan laba secara terus menerus kemungkinan besar perusahaan tersebut akan dianggap oleh auditor kurang mampu untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya dan memperbesar kemungkinan diperolehnya *opini going concern* (Putri, Hardiwinoto, dan Alwiyah 2019).

Hal lain yang menjadi dipertimbangkan oleh auditor ketika mengeluarkan opini *going concern* adalah ukuran perusahaan yang berasal dari jumlah total aset yang dijadikan sebagai dasar penentu kecil atau besarnya suatu perusahaan (Kusumawardhani, 2018 ; Putri, Hardiwinoto, dan Alwiyah, 2019). Menurut Hayes, Wallage dan Gortemaker (2017:20) menyatakan bahwa total aset perusahaan dengan ukuran besar atau multinasional akan lebih tinggi dibandingkan dengan yang memiliki ukuran kecil. Hal tersebut akan sangat mempengaruhi toleransi auditor ketika mengungkapkan opini dimana toleransi audit yang lebih besar akan diberikan kepada perusahaan multinasional daripada dalam audit di perusahaan kecil setempat. Toleransi ini diberikan karena perusahaan besar dipandang memiliki kemampuan lebih oleh auditor untuk menyelesaikan setiap masalah yang terjadi pada keuangan perusahaan sehingga perusahaan kecil menjadi lebih rentan mendapatkan opini *going concern* (Putri et al. 2019; Sugiakto, 2020; Akbar & Ridwan, 2019).

Reputasi KAP juga berkaitan erat dengan opini *going concern* dimana KAP itu sendiri terbagi menjadi KAP *Big Four* serta non *Big Four*. Afiliasi Cina dari auditor *BigFour* memiliki tingkat kecenderungan yang lebih tinggi untuk mengeluarkan *going concern* dibandingkan dengan auditor lokal karena memiliki insentif dalam mempertahankan reputasi internasional yang mereka miliki (Mo et al., 2015; Krissindiastuti & Rasmini, 2017), namun penelitian (Sugiakto, 2020; Akbar & Ridwan, 2019) tidak sejalan dengan penelitian tersebut . KAP berskala multinasional (*Big Four*) cenderung bersikap lebih independen dan objektif sebagai akuntan profesional dalam mengeluarkan opini *going concern* ketika mereka

meragukan kemampuan untuk mempertahankan usaha suatu perusahaan karena hal tersebut merupakan upaya untuk tetap mempertahankan reputasi mereka.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Read & Yezegel (2018) mengungkapkan bahwa tindakan konservatisme lebih tinggi ketika terjadi kesulitan keuangan (*financial distress*) sehingga akan diungkapkan opini yang meragukan kemampuan perusahaan untuk melangsungkan usahanya. Manajer akan segera bertindak lebih konservatif ketika terjadi masalah pada kondisi keuangan perusahaan karena manajer terancam dapat digantikan oleh pemegang saham (Firmasari 2016). Selain itu *financial distress* ini akan memperbesar peluang untuk mendapatkan opini *going concern* (Akbar dan Ridwan 2019), maka perusahaan yang mengalami *financial distress* akan meningkatkan konservatisme yang kemudian akan meningkatkan peluang diperolehnya opini *going concern*. Dalam penggunaan konservatisme masih sering terjadi perdebatan dan tidak bisa digunakan secara berlebihan dikarenakan walaupun konservatisme digunakan untuk mengatasi keadaan yang tidak pasti namun masih banyak terjadi pro kontra karena tidak berdasarkan keadaan perusahaan secara nyata (Sulastri dan Anna 2018).

Berdasarkan banyaknya perbedaan penelitian sebelumnya, maka penelitian ini mencoba untuk menguraikan faktor yang perlu dipertimbangkan untuk mengungkapkan opini *going concern* dari perusahaan sektor manufaktur. Penelitian ini menjadi menarik karena menggunakan variabel yang jarang digunakan pada penelitian sebelumnya dalam menentukan opini *going concern* yaitu konservatisme akuntansi.

## 1.2 Pertanyaan Penelitian (Pertanyaan Riset)

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka peneliti dapat merumuskan permasalahan dalam penelitian ini sebagai berikut :

Bagaimana pengaruh dari Prediksi Kebangkrutan, Pertumbuhan Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Reputasi KAP dan Konservatisme Akuntansi terhadap Opini *Going Concern* ?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka peneliti dapat mengidentifikasi tujuan dari penelitian yaitu :

- 1) Menemukan bukti empiris terhadap pengaruh prediksi kebangkrutan terhadap opini *going concern*
- 2) Menemukan bukti empiris terhadap pengaruh pertumbuhan perusahaan terhadap opini *going concern*
- 3) Menemukan bukti empiris terhadap pengaruh ukuran perusahaan terhadap opini *going concern*
- 4) Menemukan bukti empiris terhadap pengaruh reputasi KAP terhadap opini *going concern*
- 5) Menemukan bukti empiris terhadap pengaruh konservatisme akuntansi terhadap opini *going concern*

## 1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan berguna serta memberikan manfaat bagi :

1. Bagi peneliti, penelitian ini memberikan pemahaman berkaitan dengan pengaruh dari prediksi kebangkrutan, pertumbuhan perusahaan, ukuran

perusahaan, reputasi KAP dan konservatisme akuntansi terhadap opini *going concern*.

2. Bagi perusahaan, penelitian ini mampu untuk memberikan bahan pertimbangan bagi perusahaan untuk menerapkan prinsip konservatisme dalam laporan keuangannya, penerapan prediksi kebangkrutan bagi para manajer serta acuan dalam pemilihan KAP untuk melakukan audit terhadap laporan keuangan perusahaan.
3. Bagi investor, penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat untuk pihak investor sebagai menjadi bahan pertimbangan ketika memilih investasi perusahaan berdasarkan prediksi kebangkrutan, pertumbuhan perusahaan, ukuran perusahaan, reputasi KAP serta konservatisme akuntansi sebagai informasi dari perusahaan.
4. Bagi akademisi, penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan terutama untuk penelitian yang berhubungan dengan pengaruh konservatisme akuntansi terhadap opini *going concern*.
5. Bagi penelitian mendatang, penelitian ini diharapkan mampu menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya mengenai pengaruh dari prediksi kebangkrutan, pertumbuhan perusahaan, ukuran perusahaan, reputasi KAP dan konservatisme akuntansi terhadap opini *going concern*.